

PENERAPAN ATS SECARA DARING PADA MATA KULIAH *BUNSHO HYOGEN*

Ni Luh Gede Meilantari
Universitas Mahasaraswati Denpasar
meilantari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud mengetahui penerapan ATS atau teknik pengoreksian teman sejawat pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 melalui google classroom pada kelas mengarang tingkat lanjutan (*bunsho hyougen*) di Program Studi Sastra Jepang Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sejak awal tahun 2020, terjadi pandemi yang bersifat global, yaitu Covid-19. Pandemi ini mengubah paradigma sosial di masyarakat. Perubahan yang cepat dan mendadak ini mengakibatkan para pengajar dan pembelajar harus beradaptasi dengan pembelajaran daring. Perubahan dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring juga memaksa pengajar harus kreatif serta inovatif dalam mengajar dan menyiapkan bahan ajar. Salah satu metode mengajar adalah Asesmen Teman Sejawat atau ATS. Teknik kolaborasi ini membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk belajar terutama dalam pelajaran menulis dengan memperbaiki dan memberi saran terhadap hasil karangan teman sejawatnya pada mata kuliah *Bunsho Hyougen*.

Kata kunci: *Peer review, ATS, mengarang*

ABSTRACT

This paper would like to know the effectiveness of using peer assessment on writing subject (bunsho hyougen) at Japanese Literature Program, University of Mahasaraswati Denpasar, during online classes using google classroom. Since March 2020, there is global pandemic, COVID-19. This pandemic changed social paradigms. This quick and sudden changes make teachers and students to study with online learning. This changes also enforced teachers to be more creative and innovative to teach and preparing teaching materials. One of the assessment tools during pandemic is peer assessment. Through this collaborative technic, students more active and more motivated to learn, especially during writing class, because they have to correct and give input into their peer's writing so they can improve their writing on Bunsho Hyougen class.

Keyword: *peer review, peer assessment, writing*

Pendahuluan

Perkembangan era digital dan revolusi teknologi 4.0 menyebabkan perubahan di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Perubahan itu tentu saja memberikan tantangan bagi para pengajar dan pembelajar, termasuk para pengajar dan pembelajar bahasa. Beberapa tahun belakangan, banyak pengajar dan pembelajar yang memanfaatkan *e-learning* atau pembelajaran secara elektronik. Terutama di tingkat perguruan tinggi, yang telah mempunyai sistem *e-learning* tersendiri. Di luar fasilitas *e-learning* yang dipunyai kampus, terdapat pula beberapa aplikasi gratis untuk bisa dimanfaatkan oleh pengajar sebagai *platform* kelas digital, seperti google classroom ataupun edmodo. Meskipun begitu, tidak begitu banyak pengajar yang memanfaatkan teknologi *e-learning* untuk pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa. Beberapa sebab mengapa teknologi *e-learning* kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa antara lain, *e-learning* dianggap kurang efektif, belum lagi sarana internet yang belum memadai. Tetapi kekhawatiran tersebut berubah semenjak awal tahun 2020.

Sejak awal tahun 2020, terjadi pandemi yang bersifat global, yaitu Covid-19. Pandemi ini mengubah paradigma sosial di masyarakat. Di Indonesia sendiri, saat pertama kali ditemukan kasus Covid-19 pada bulan Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembatasan kegiatan masyarakat, termasuk kebijakan belajar dari rumah, secara daring. Perubahan yang cepat dan mendadak ini mengakibatkan para pengajar dan pembelajar harus beradaptasi dengan pembelajaran daring. Perubahan dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring juga memaksa pengajar harus kreatif serta inovatif dalam mengajar dan menyiapkan bahan ajar.

Perubahan metode pengajaran dari masa ke masa bukan merupakan hal yang

baru, melainkan hal yang lumrah. Wicaksono (2016: 7) menyebutkan beberapa perubahan paling menonjol dan berpengaruh pada pengajaran bahasa sejak era 1970-an, yaitu Grammar Translation Method, Audiolingual Method, Community Language Learning, Suggestopedia, Silent Way, Total Physical Response (TPR) dan The Natural Approach. Sedangkan Gipps (dalam Suratno, 2018: 2) mengenalkan metode pengajaran yang dikenal sebagai *peer assessment* atau asesmen teman sejawat (ATS).

Popham (dalam Suratno, 2018: 5) menyebutkan bahwa penerapan metode ATS bertujuan untuk:

1. Diagnosis kemampuan mahasiswa
2. Memantau kemajuan belajar mahasiswa
3. Memberikan atribut pemberian nilai
4. Menentukan efektivitas pengajaran

ATS atau teknik pengoreksian teman sejawat, menurut Kustati dan Suhardi (dalam Sholihah, 2018: 63) merupakan teknik kolaborasi yang membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar menulis dengan melakukan kerjasama antar team untuk saling bertukar pikiran dan memberikan saran terhadap hasil tulisan mereka. Mengenai efektivitas ATS atau *peer response* pada pelajaran menulis karangan atau *sakubun* dalam bahasa Jepang pernah diteliti oleh Ikeda. Menurut Ikeda (1999:36), penggunaan *ピア・レスポンス (Peer response)* cocok diterapkan pada pelajaran menulis karangan karena melibatkan 4 unsur utama dalam karangan, yaitu teks, penulis, pembaca dan konteks.

Revers (dalam Ikeda, 1999: 37) memaparkan bahwa *peer response* atau ATS pada pelajaran menulis karangan memiliki dua kelebihan, antara lain:

1. Kesadaran akan ada yang membaca tulisan siswa membuat tujuan menulis menjadi lebih jelas, memacu siswa untuk menganalisis dan membuat penilaian sehingga keterampilan menulis siswa bisa meningkat.
2. Dengan memberikan pemahaman bahwa akan meningkatkan kemampuan menulis, para siswa bisa saling bekerja sama, kemampuan sosial, kreativitas dan interaksi mereka bangkit sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran bahasa secara kolaboratif.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan Ikeda menunjukkan jika *peer response* atau ATS efektif dilakukan pada pembelajar menulis karangan bahasa Jepang tingkat *intermediate* (中級日本語作文) karena hasil ATS hampir sama bahkan bisa melebihi *feedback* yang diberikan oleh dosen. Dengan beberapa kajian dan penelitian terdahulu, penelitian ini bermaksud mengetahui penerapan ATS di masa pandemi Covid-19 yang diterapkan secara daring (*online*) melalui *google classroom* pada kelas mengarang tingkat lanjutan (*bunsho hyougen*) di Program Studi Sastra Jepang Universitas Mahasaraswati Denpasar.

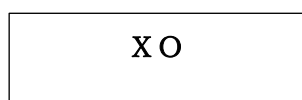
Seperti yang kita ketahui, menulis atau mengarang merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa. Kelemahan pelajaran mengarang atau menulis adalah susahny mahasiswa dalam mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Melalui penerapan ATS, diharapkan pelajaran menulis dalam hal ini *bunsho hyougen* menjadi lebih menarik dan diharapkan kemampuan berbahasa Jepang mahasiswa ikut meningkat.

METODE

Menurut Sugiyono (2016:31), meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat.

Untuk itu peneliti memerlukan metode serta instrumen penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan *pre-experimental design*. Subjek penelitian ini adalah 44 orang mahasiswa semester V Program Studi Sastra Jepang Universitas Mahasaraswati Denpasar yang mengambil mata kuliah Bunsho Hyougen. Sementara, periode pengambilan data dilaksanakan selama semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dikarenakan pandemi, semua data dilakukan secara online melalui google classroom.

Penelitian ini juga menggunakan *pre-experimental designs* untuk menjawab hasil dan keefektivitasan penerapan ATS dalam mata kuliah Bunsho Hyougen. Bentuk *pre-experimental designs* yang diterapkan adalah *one-shot case study*. Paradigma dalam penelitian model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X= Treatment yang diberikan
(variable independent)

O= Observasi (variable dependen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak awal semester ganjil 2020/2021, perkuliahan dilaksanakan secara daring menggunakan google classroom. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Bunsho Hyougen mendapatkan kode kelas dari dosen pengampu. Setelah bergabung di kelas, di hari pertama perkuliahan, dosen menjelaskan silabus dan rencana perkuliahan melalui aplikasi *video conference* Zoom Meetings. Di pertemuan pertama inilah, dijelaskan bahwa tugas mereka akan dikoreksi oleh teman sejawat. Tetapi untuk tugas karangan pertama dengan tema 自分のこと

masih diperiksa oleh dosen.

Langkah-langkah penerapan ATS dalam pembelajaran *bunsho hyougen* adalah sebagai berikut:

1. Siswa bergabung di google classroom dan mengikuti pertemuan 1 melalui video conference, dosen menjelaskan silabus dan rencana perkuliahan.
2. Dosen mengunggah materi pertemuan pertama tentang penulisan karangan melalui *genkou youshi* (lembar karangan)
3. Dosen membagi materi karangan minggu itu dan menjelaskan *hyougen* (ungkapan) yang digunakan dalam karangan melalui aplikasi video conference Zoom meeting.
4. Dosen menjelaskan tentang tugas karangan minggu itu, termasuk apa-apa saja yang akan dikoreksi dari karangan teman sejawat yang mereka akan baca, meliputi:
 - a. 文法 (tata bahasa) dengan bobot maksimal 20%
 - b. 内容 (isi karangan) dengan bobot maksimal 25%
 - c. まとまり (koherensi karangan) dengan bobot maksimal 25%
 - d. わかりやすい (mudah dipahami) dengan bobot maksimal 15%
 - e. 書き方 (tata tulis) dengan bobot maksimal 15%
5. Mahasiswa mengunggah karangan mereka enam hari setelah penugasan, dengan kata lain, sehari sebelum pertemuan selanjutnya.
6. Dosen mengumpulkan karangan mahasiswa yang terangkum di google classroom kemudian memasang mahasiswa mana yang akan

mengoreksi karangan rekannya. Penentuan *pair* (pasangan) ini tidaklah bersifat tetap, namun berganti-ganti sesuai tema karangan.

7. Dosen mengumumkan di google classroom, siapa mengoreksi karangan siapa, serta membagikan link google drive, sekitar 8 jam sebelum perkuliahan dimulai. Perkuliahan di Prodi Sastra Jepang berlangsung di sore hari, mulai pukul 18.30 Wita, sehingga dosen mengumumkan paling lambat pukul 12.00 Wita. Ini dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai banyak waktu untuk membaca dan mengoreksi karangan teman sejawat mereka.
8. Di jam perkuliahan, dosen membuat pengumuman di google classroom agar mahasiswa menulis hasil koreksi karangan temannya, dan mulai berdiskusi di kolom komentar. 10 menit sebelum perkuliahan berakhir, dosen mengumumkan penilaiannya sendiri terhadap hasil karangan siswa.

Pada awalnya, mahasiswa meniru cara dosen mengoreksi karangan mereka.

Mahasiswa mempunyai kecenderungan untuk lebih mengoreksi 文法 (tata bahasa) serta 書き方 (tata tulis) karangan temannya. Hal ini terjadi kemungkinan karena kedua poin inilah yang menjadi perhatian mahasiswa. Sebab, sebagai pembelajar bahasa Jepang, hampir sebagian besar waktu mereka digunakan untuk belajar tata bahasa. Di samping itu, seringkali dosen mengoreksi tata bahasa Jepang dalam karangan mereka juga berperan. Di siklus karangan ketiga dan keempat, mahasiswa mulai menemukan sendiri, bagaimana sebuah karangan yang bagus, sehingga koreksi dari mereka bahkan lebih detail dari sebelumnya. Bukan hanya mengoreksi, mahasiswa juga mampu memperbaiki dan mengidentifikasi kesalahan pada karangan temannya. Ini sesuai dengan pendapat Ashenafi (2015:19) bahwa ATS

mampu membantu siswa dalam memonitor perkembangan mereka dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan mereka. Bukti bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi kekurangan rekan sejawat mereka bisa dilihat pada contoh berikut:

アンディカより、グンウィンさんへ
グンウィンさんお疲れ様でした。やっぱり、楽しい体験を持っていますね。作文を読んだ後、すぐ分かりになりました。そういえば、グンウィンさんが書いた作文は分かりやすいです。グンウィンさんは踊ることが上手ですね。私と違います。全然出来ません。時間があれば、教えてもらいましょうか。(笑) ^ それから、これは私からのコメントです。1. 数字を書く時、漢字で書いたほうが良いと思います。例えば、日付の書き方です。漢字を書けば、もっときれいになると思います。2. 第4課の段落の「面白いです」が書かれた言葉について、これは体験ですから、「面白かったです」という言葉を書いたほうが良いと思います。

Gambar 1. Contoh koreksi mahasiswa pada karangan rekan sejawatnya (dokumen pribadi)

アユンより トウ・ディーアーさんへ
トウ・ディーアーさん、いい作文ですね。授業のとき、トウ・ディーアーさんが先生に「自分の長所は何ですか」と聞かれたら、「ないと思います」と答えましたが、この作文を読んで私は嬉しいです！ 書いた作文の通り、トウ・ディーアーさんは努力家だと思います。学校の勉強以外、印刷所や携帯電話店で働いたり、自分でお金を稼ぐことができるのはとてもかっこいいと思います。「静かな人」→「口数が少ない」と言いたいのかなあ？「何かに意見を見て、それについて学ぶのも好きだと思います」と書きましたが、他の人の意見を聞いて、そこからいろいろなことを学ぶのが好き、ということかなあ？ 確かにそれもいい態度の一つだと思います。

Gambar 2. Contoh koreksi dari mahasiswa terhadap karangan temannya (dokumen pribadi)

Penerapan teknik ATS melalui google classroom pada pembelajaran *Bunsho Hyougen* berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Ini dibuktikan dari nilai rata-rata mahasiswa. Saat tugas pertama (karangan hanya diperiksa dosen), rata-rata

nilai adalah 86,61. Kemudian meningkat menjadi 87,91 dan 88,7 di tugas kedua dan ketiga (karangan diperiksa dosen dan rekan sejawat). Selain peningkatan nilai rata-rata, dengan menerapkan ATS, hasil penelitian ini juga mampu melihat jika:

1. Mahasiswa mampu mengenali saat tulisan rekannya merupakan hasil terjemahan dari mesin penerjemah (*google translate*).
2. Mahasiswa memiliki motivasi untuk menulis dalam bahasa Jepang
3. Kemampuan kosakata Bahasa Jepang bertambah banyak, sebab beberapa mahasiswa terkadang menulis dari apa yang mereka dengar atau baca di media.
4. Kelemahan pembelajaran daring adalah kurang mampu terjalinnya suasana kelas yang interaktif, tetapi melalui penerapan ATS, mahasiswa harus lebih aktif berinteraksi di kelas daring, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif
5. Kemampuan menganalisis bacaan mahasiswa meningkat, dengan mengoreksi karangan rekan sejawatnya, mahasiswa mampu menganalisis kesalahan dari karangan rekan mereka.
6. Dapat membaca, mereview dan mengoreksi karangan temannya kapan pun dan dimanapun, sebelum perkuliahan dimulai.
7. Dapat membuat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran daring, karena mau tidak mau mereka harus mengoreksi pekerjaan rekan sejawatnya.
8. Mahasiswa terbiasa menulis sesuai tema dengan paragraf yang koheren.
9. Beban dosen dalam mengoreksi karangan sedikit berkurang.

Penelitian ini juga melakukan jajak pendapat di akhir semester dengan pertanyaan pendapat mahasiswa terhadap penerapan ATS. Pendapat mahasiswa

sendiri tentang penerapan ATS pada mata kuliah *Bunsho Hyougen* sangat positif.

Beberapa komentar mereka antara lain sebagai berikut:

先生、こんばんは。遅くなった返事、申し訳ございません。いろいろお世話になりましたのは私たちのほうです。この一学期、とても楽しかった授業、どうもありがとうございました。この授業について私自身が一番好きなのは、やっぱり、文章を書く前にいろんなアイデアや話の流れを考えることでした。それに、自分の意見やイメージを毎週課題として書けられたなんて、なんだか、授業じゃなかったみたいです。

先生、この学期色々お世話になりました。どうもありがとうございました！先生、私にとって、文章表現の授業は面白い授業です！また先生から色々なことを習いたいです。この学期、色々なことを学んで、たくさん表現を勉強して、本当に勉強になって、ありがたいんです。先生が文章表現を教えていただいて、本当に良かったです。次の学期にも先生にお目にかかりたいんです。

**Gambar 3. Komentar mahasiswa tentang penerapan ATS
(dokumen pribadi)**

SIMPULAN DAN SARAN

Di masa pandemi seperti sekarang, banyak tantangan yang dialami dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Penerapan ATS sebagai metode pembelajaran online dalam mata kuliah *Bunsho Hyougen* diharapkan mampu membuat kelas lebih interaktif dan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menulis. Kesulitan dari pelajaran mengarang, dalam hal ini *Bunsho Hyougen* adalah sulitnya mahasiswa menuliskan apa yang mereka pikirkan karena terbatasnya kosakata serta masih tergantung pada tata bahasa.

Dengan penerapan ATS, mereka mampu belajar dan menemukan sendiri kosakata, selain yang diajarkan dari kelas, serta mampu berkolaborasi dalam mengoreksi pekerjaan rekan sejawatnya. Bukan hanya menguntungkan mahasiswa,

penerapan ATS secara daring juga membuat beban dosen dalam hal mengoreksi tugas/karangan dari mahasiswa sedikit berkurang. Meskipun dosen tetap harus memeriksa kembali hasil dari koreksi mahasiswa. Metode ATS yang peneliti terapkan adalah pada pelajaran menulis dan mengarang. Metode ini bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa lainnya seperti mendengar atau berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Ashenafi, Michael Moggessi. (2015). Peer Assesment in Higher Education-Twenty First Century Practices, Chalenges and Way Forward. Assesment&Evaluation in Higher Education Vol. 42 No. 2. 2017 hal. 226-251

<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02602938.2015.1100711>

(diunduh 18 Januari 2021)

Bergman, Jonathan dan Aaron Sams. (2012). Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Everyday. Colorado: International Society for Technology in Education

Ikeda, Reiko. (1999) Nihongo Sakubun Suikou ni Okeru Pia Resuponsu no Kouka Chuukyuu Gakushuusha no Baai. Gengobunka to Nihongono Kyoiku Ochanomizu Joshidaigaku Nihongengo Bunka Gakukenyukai vol. 17 26 Juni 1999 hal. 36-47.

https://teapot.lib.ocha.ac.jp/?action=pages_view_main&active_action=repository_view_main_item_detail&item_id=38933&item_no=1&page_id=64&block_id=115

(diunduh tanggal 18 Januari 2021)

Mahsun. (2014). Metode Tulisan Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Matsuura, Kenji. (2005). Kamus Bahasa Jepang-Indonesia. Tokyo: Sangyou Daigaku Shupphansa.

Nazir, Mohammad. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sholihah, Umi. (2018) Teknik Peer Review Melalui Google Docs: Alternatif Piranti dalam Menulis. Widya Wacana Vol. 13 No. 2 Agustus 2018 hal. 61-68

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/2262>

(diunduh tanggal 18 Januari 2021)

Suratno. (2018). Asesmen Teman Sejawat (ATS): Sebuah Kajian Teoritis Berbasis Model Pembelajaran Kolaboratif (PBK). Purwokerto: CV. IRDH

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Wicaksono, Andri dan Ahmad Subhan Roza. (2016). Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat. Yogyakarta: Garudawacha.